

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian berarti sasaran atau hasil akhir yang ingin dicapai, dalam Penelitian ini objek penelitiannya adalah strategi sustainabilitas BMT di Kota Bandung dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Menurut Sekaran (2016) data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang akan diteliti. Tolak ukur penyusunan SWOT pada BMT yang peneliti gunakan berdasarkan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi sustainabilitas BMT juga dari instrumen yang digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu. Subjek penelitian ini yaitu *expert judgement* (penilaian ahli) pada BMT di Kota Bandung. Adapun *expert judgement* digunakan untuk mengetahui probabilitas dari akibat yang akan muncul dari adanya suatu kejadian. Syarat menjadi *expert judgement* dalam penelitian ini adalah responden yang fokus dan memahami detail permasalahan pada perkembangan BMT di Kota Bandung. Penelitian ini akan dilakukan pada rentang waktu bulan Oktober-November 2020.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan matriks. Metode deskriptif merupakan metode yang berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi (Kuncoro M , 2011). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sustainabilitas BMT di Kota Bandung dengan tahapan berupa mengidentifikasi teori dan menguji teori serta mengidentifikasi faktor strategis internal dan eksternal pada BMT di Kota Bandung berdasarkan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi sustainabilitas BMT. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif yakni menyediakan ringkasan sederhana serta menggambarkan apa yang ada melalui grafik, tabel, gambar dan lainnya (Suryani, 2015). Pada penelitian ini menggunakan kerangka kerja (*framework*) dalam

pengolahan data. Data yang diperoleh dari pengumpulan data internal dan eksternal kemudian dikembangkan dan dimasukkan dalam matriks IFAS dan EFAS berupa kuesioner *rating* dan pembobotan (Rangkuti, 2017).

3.3 Desain Penelitian

Secara luas, desain penelitian berarti semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, desain penelitian dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian (Hidayat A, 2012). Dalam penelitian ini, yang digunakan yaitu menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada BMT berdasarkan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi sustainabilitas BMT. Instrumen yang dihasilkan akan di analisis dengan menggunakan pengukuran atau matriks IFAS dan EFAS di mana indikator tersebut akan dievaluasi serta dicari alternatif strategi atau solusi dari masalah di setiap indikator.

1.3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Variabel dapat diukur dengan berbagai macam nilai tergantung pada konstruk yang diwakilinya, yang dapat berupa angka atau berupa atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu penilaian (Kuncoro M, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Strategi Sustainabilitas (Trisnawati & Saefullah, 2015)	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Pemasaran (Zubair, 2016)	1. Sektor UMKM sebagai target pasar BMT
			2. Lokasi BMT yang strategis
		Manajemen Mutu (Firdaus, 2017)	3. Metode pemasaran dengan cara “jemput bola” (<i>Service Pick Up</i>) untuk menjangkau nasabah
			4. Memiliki variasi produk yang bisa ditawarkan
			5. Melakukan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha mikro

		6. Pelaksanaan dan penerapan operasional dengan prinsip syariah
		7. Menjunjung tinggi rasa kekeluargaan
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Permodalan (Rahman & Dean, 2013)	1. Keterbatasan modal yang dimiliki BMT 2. Sulitnya mendapatkan pinjaman modal
	Sumber Daya Manusia (Apriadi & A, 2013) (Karsidi, Rahab, & Mustofa, 2011)	3. Sulit mencari SDM yang kompeten dan mempunyai semangat dakwah yang tinggi 4. Keterbatasan dalam melakukan pelatihan dan peningkatan pengetahuan keuangan syariah SDM BMT
	Manajemen Mutu (Firdaus, 2017)	5. Kurangnya sosialisasi Institusi Keuangan Mikro Syariah 6. Keterbatasan dalam <i>monitoring/</i> pendampingan nasabah yang mendapat pembiayaan
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Manajemen Mutu (Firdaus, 2017)	1. Jumlah pengusaha kecil di Kota Bandung lebih banyak dari pada jumlah pengusaha besar 2. Masyarakat Kota Bandung yang mayoritas muslim
	Regulasi dan Pengawasan (Mursyid, 2018)	3. Adanya dukungan dan perhatian Pemerintah terhadap BMT 4. Peraturan spesifik dari pemerintah yang mendukung BMT
	Permodalan (Rahman & Dean, 2013)	5. Ada pinjaman modal atau dana dari instansi pemerintah maupun swasta 6. Adanya kerja sama dengan perbankan syariah dalam bentuk “Linkage Program”
	Pemasaran (Zubair, 2016)	7. Sistem teknologi yang berkembang sebagai alat pemasaran dan sosialisasi
Ancaman (<i>Threats</i>)	Pemasaran (Zubair, 2016)	1. Persaingan dengan lembaga keuangan lainnya 2. Banyaknya rentenir berkeliaran di masyarakat yang operasionalnya dianggap lebih praktis dalam mengajukan pembiayaan
	Manajemen mutu (Firdaus, 2017) (Welta, 2017)	3. Persepsi masyarakat terhadap fungsi BMT yang dianggap hanya sebagai lembaga sosial yang tidak memperhatikan nilai profit 4. Kurangnya kepercayaan masyarakat dikarenakan banyak BMT yang tidak bertahan
	Regulasi dan Pengawasan (Mursyid, 2018)	5. Lemahnya regulasi dan legalitas BMT

1.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi berdasarkan objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu (Sekaran & Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah *expert judgement* (penilaian ahli) yaitu pihak yang berkompeten serta mengetahui secara keseluruhan kondisi BMT baik secara internal maupun eksternal di Kota Bandung.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dan jenis sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan responden yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan responden yang siap dan bersedia menjadi subjek penelitian (Cooper & Schindler, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan ukuran sampel pada 7 responden yang bersedia dan ahli dalam bidang lembaga keuangan BMT atau memegang peran penting di lembaga BMT di Kota Bandung untuk menjadi *expert judgement* (penilaian ahli). Berikut daftar responden *expert judgement* terpilih pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Responden *Expert Judgement* Terpilih

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Ir. H. Arsyad Ahmad, M.Pd.	Kepala Bidang Ekonomi MUI Kota Bandung	Ahli dalam bidang Ekonomi Syariah sekaligus sebagai pengayom dalam operasional LKMS BMT
2.	Jamil Abbas, B.com, M.B.A.	Kepala Divisi Keuangan Inklusif Syariah KNEKS	Salah satu ahli sekaligus akademisi ekonomi syariah yang berfokus pada LKMS termasuk BMT
3.	Erna Abdillah, S.E.	Kepala Seksi Organisasi Tata Laksana, Perlindungan dan Penyuluhan Koperasi Dinas UMKM Kota Bandung	Sebagai perwakilan Regulator Dinas Koperasi BMT tingkat Kota Bandung
4.	Yayat Nur Hidayat	Dosen tamu Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam UPI	Akademisi ekonomi syariah khususnya BMT sekaligus Praktisi BMT
5.	Arafah Bahtiar	Ketua Pengurus BMT Beringharjo cabang Kota Bandung	Praktisi salah satu cabang BMT Nasional yang telah berdiri di Kota Bandung selama 7 tahun

6.	Lukman	Sekretaris Pengurus BMT Itqan	Pengelola BMT dalam bidang kesekretariatan yang BMT nya menjadi salah satu BMT penyalur pembiayaan mikro terbaik
7.	Tri Martono	Kepala bagian keanggotaan BMT Daarut Tauhid	Pengelola BMT bagian keanggotaan yang BMT nya telah lama berdiri/ beroperasi sejak tahun 1994

1.3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Instrumen ini dikembangkan dengan menggunakan skala numerik yaitu skala interval yang mencakup data nominal dan ordinal yang menentukan jarak dan tidak memiliki nilai nol mutlak yang digunakan untuk memperoleh respons dengan memberikan skala berupa angka dengan sifat berkutub kedua ujungnya (Cooper & Schindler, 2014).

Instrumen yang diukur pada kuesioner diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian dengan pilihan jawaban pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Skala Pengukuran dengan Metode Analisis SWOT

Penilaian Kondisi saat ini						Urgensi Penanganan							
Sangat Kurang	1	2	3	4	5	Sangat Baik	Sangat tidak penting	1	2	3	4	5	Sangat penting

Sumber: *Rangkuti* (2017)

3.3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket/kuesioner dan studi kepustakaan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Angket/Kuesioner, yaitu lembaran pertanyaan penelitian yang disebarkan kepada responden penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan langsung dari pengisian kuesioner (angket) yang ditujukan kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah *expert judgement* (penilaian ahli) yang dijadikan sampel dalam penelitian mengenai Analisis SWOT sustainabilitas BMT dengan matriks IFAS dan EFAS.

2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara yang bertanya dengan yang menjawab atau responden (Hendryadi, 2015). Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tidak terstruktur dengan mengikuti kuisisioner yang diberikan.
3. Studi Kepustakaan, yaitu mengkaji data-data yang diperoleh dan menjadi sumber yang relevan dari jurnal mengenai Metode Analisis SWOT, sustainabilitas BMT, buku mengenai Analisis SWOT serta matriks IFAS dan EFAS, laporan dan website tentang BMT yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini.

3.3.3.3 Uji Validitas Ahli

Dalam Uji Validitas pada instrumen ini menggunakan Uji validasi ahli, yaitu para ahli (*expert judgement*) atau pakar yang dipilih berdasarkan bidang terkait untuk menguji instrumen yang akan dikembangkan. Adapun *expert judgement* yang dipilih berjumlah dua orang yaitu Akademisi yang ahli dalam bidang Ekonomi Syariah Dr. Aas Nurasyiah, M.Si. dan yang sudah berpengalaman dan bekerja dalam bidang industri LKM yaitu Ibu Erna Abdillah, S.E. dengan jabatan Kepala Seksi Organisasi Tata Laksana, Perlindungan dan Penyuluhan Koperasi Dinas KUMKM Kota Bandung.

Uji validasi ahli ini menggunakan teknik *Delphi* yaitu proses verifikasi dengan melibatkan para ahli terpilih untuk menanyakan, mencari, mengumpulkan dan mengembangkan pendapat para ahli secara individual yang didasarkan pada data empiris terkait dengan instrumen yang ingin dikembangkan. Adapun teknik *Delphi* ini dilakukan dengan penyesuaian instrumen oleh perwakilan pakar ahli pada *expert judgement* sebelum instrumen tersebut diberikan kepada responden yang lain.

Langkah-langkah yang dilakukan pada teknik *Delphi* ini adalah:

1. Membuat instrumen penelitian untuk mengetahui analisis SWOT pada sustainabilitas BMT.
2. Menyusun angket dengan berupa butir per-butir pernyataan terlebih dahulu.

3. Menentukan orang yang ahli dalam bidang BMT untuk melakukan uji validasi ahli, dipilih untuk memberikan penilaian dari sisi akademisi yaitu Dr. Aas Nurasyiah, M.Si. dan penilaian dari sisi regulator yaitu Ibu Erna Abdillah, S.E.
4. Memberikan angket dan melakukan diskusi dan wawancara serta menyimpulkan hasilnya. Memperbaiki instrumen berdasarkan masukan dari setiap ahli, perbaikan berupa menambah atau mengurangi pernyataan/indikator, mengubah struktur kalimat, dan lainnya.
5. Mengirim kembali angket yang telah direvisi kepada responden yang berbeda sebagai instrumen penelitian pada metode analisis SWOT dengan matriks IFAS dan EFAS. Instrumen diberikan kepada responden, dengan total responden adalah enam orang yang berkecimpung dalam BMT di Kota Bandung.
6. Mengumpulkan seluruh angket dan menyimpulkan hasilnya dengan perhitungan IFAS dan EFAS.

1.3.4 Teknik Analisis Data

3.3.4.1 Tahap *Input* Matriks IFAS dan EFAS

Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) atau matriks *IFE* (*Internal Factors Evaluation*) berdasarkan konsep oleh Fred R. David (2017) adalah matriks yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting pada perusahaan atau objek penelitian.

Matriks EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) atau matriks *EFE* (*External Factors Evaluation*) berdasarkan konsep Fred R. David (2017) adalah matriks yang digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi faktor-faktor eksternal perusahaan yang berkaitan dengan peluang dan ancaman dari perusahaan atau objek penelitian.

Adapun tahap *input* data IFAS dan EFAS adalah sebagai berikut:

1. Pemberian bobot ditentukan berdasarkan urgensi kepentingan dengan skala 1 sampai 5 (1=tidak penting, 5=sangat penting).
2. Jumlahkan bobot kekuatan dan kelemahan. Lalu, hitung bobot relatif pada masing-masing instrumen. Sehingga total nilai bobot menjadi 1. Lakukan

perhitungan yang sama pada instrumen peluang dan ancaman. Bobot relatif adalah yang digunakan dalam perhitungan nilai bobot dikali nilai *rating*.

3. Langkah ketiga adalah menentukan nilai *rating*. Nilai *rating* diberi nilai 1 sampai 5. (1=buruk, 5=sangat baik). Jika instrumen kekuatan diberi nilai 5 artinya indikator kinerja tersebut semakin baik, apabila diberi nilai 1 maka kinerja indikator tersebut buruk atau menurun. Pemberian nilai ini sama halnya dengan pemberian nilai pada instrumen peluang. Pada indikator kelemahan, adalah kebalikannya, artinya jika diberi nilai 1 maka semakin banyak atau tinggi kelemahannya dan nilai 5 apabila kelemahan itu menurun. Sama halnya untuk pemberian nilai *rating* pada indikator ancaman.
4. Nilai skor diperoleh berdasarkan hasil nilai bobot dikali nilai *rating*. Total nilai skor 5, semakin banyak kekuatannya dibandingkan kelemahannya. Begitu juga dengan total nilai skor untuk faktor eksternal. Semakin total nilai skor mendekati 1, maka semakin banyak ancamannya dibandingkan dengan peluang. Sedangkan apabila total nilai skor mendekati 5, artinya semakin banyak peluang dibandingkan ancaman.

Tabel 3.4
Model Cara Perhitungan Faktor IFAS dan EFAS

Faktor Strategi Internal	Nilai Bobot		Nilai <i>Rating</i>	Bobot Relatif x <i>Rating</i>	Skor
	Bobot	Bobot Relatif			
<i>Strength/kekuatan</i>					
1. Indikator 1					
2. Indikator 2					
<i>Weakness/Kelemahan</i>					
1. Indikator 1					
2. Indikator 2					
Total					
Faktor Strategi Eksternal	Nilai Bobot		Nilai <i>Rating</i>	Bobot Relatif x <i>Rating</i>	Skor
	Bobot	Bobot Relatif			
<i>Opportunities/Peluang</i>					

1. Indikator 1					
2. Indikator 2					
Threats/Ancaman					
1. Indikator 1					
2. Indikator 2					
Total					

Sumber: Rangkuti (2017)

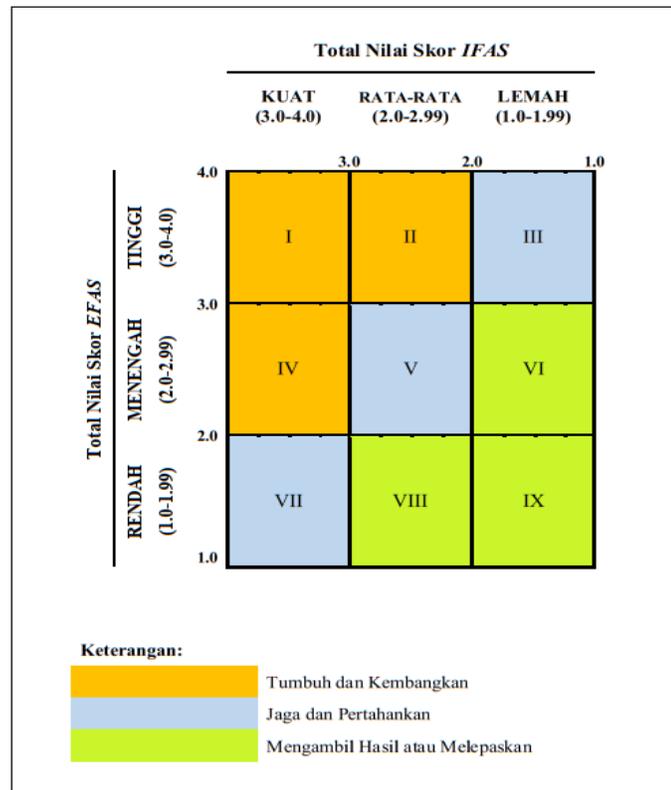
3.3.4.2 Tahap Pencocokan Strategi Menggunakan Matriks *Internal Eksternal (IE)*

Tahap pencocokan berlandaskan pada informasi yang diturunkan dari tahap *input* untuk mencocokkan peluang dan ancaman poin eksternal dengan kekuatan dan kelemahan pada poin internal.

Matriks *IE* berdasarkan penjelasan dari Fred R. David dan Forest R. David (2017) dapat dibagi menjadi tiga daerah utama yang memiliki implikasi strategi berbeda, yaitu:

1. *Growth and build* (Tumbuh dan Kembangkan) yang termasuk dalam sel I,II, atau IV. Strategi yang sesuai adalah strategi intensif (Penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau dapat disebut juga strategi integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal).
2. *Hold and maintain* (jaga dan pertahankan) yang termasuk dalam sel III, V, atau VII. Strategi yang sesuai adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk.
3. *Harvest or divest* (mengambil hasil atau melepaskan) yang termasuk dalam sel VI, VIII atau IX. Strategi yang sering diterapkan adalah strategi divestasi, diversifikasi konglomerat dan likuidasi.

Matriks *IE* didasari pada dua dimensi kunci, yaitu total nilai skor IFAS pada sumbu x dan total nilai skor EFAS pada sumbu y. Pada sumbu x dari matriks *IE* menggambarkan posisi internal di mana total nilai skor dari 1,0 sampai 1,99 dianggap rendah; nilai dari 2,0 sampai 2,99 adalah menengah; dan nilai dari 3,0 sampai 4,0 adalah tinggi. Berikut ini gambaran dari matriks *IE*:



Gambar 3.1
Model Matriks IE

Sumber: Fred R. David dan Forest R. David

Langkah selanjutnya setelah mengetahui posisi kuadran adalah dengan menganalisis alternatif strategi dengan mengetahui teknis strategi dan pilihan strategi berdasarkan skor dari total masing-masing faktor SWOT dan menganalisis serta merumuskan alternatif strategi. Berikut pada Tabel 3.5 merupakan model hasil kuadran alternatif strategi.

Tabel 3 5
Kuadran Strategi

Teknis Strategis	Skor	Kuadran	Pilihan Strategi
<i>Growth</i>	S>O	I A	<i>Rapid Growth</i>
	S<O	I B	<i>Stable Growth</i>
<i>Survival</i>	W>T	III A	<i>Turn Around</i>
	W<T	III B	<i>Guerilla</i>
<i>Diversification</i>	S>T	IV B	<i>Conglomerate</i>
	S<T	IV A	<i>Concentric</i>

<i>Stability</i>	O>W	II A	<i>Aggressive Maintenance</i>
	O<W	II B	<i>Selective Maintenance</i>

Sumber: (Rusydiaana & Firmansyah, 2018)

3.3.4.3 Analisis Matriks SWOT

Analisis Matriks SWOT digunakan sebagai alat untuk menyusun faktor-faktor strategis setelah melalui tahap perhitungan sebelumnya. Matriks SWOT ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi yang terdiri dari strategi kekuatan dan peluang (*SO*), strategi kelemahan dan peluang (*WO*), strategi kekuatan dan ancaman (*ST*), serta strategi kelemahan dan ancaman (*WT*) (Rangkuti, 2017). Pada Tabel 3.6 merupakan model Diagram Matriks SWOT untuk menciptakan alternatif strategi:

Tabel 3.6
Model Diagram Matriks SWOT

EFAS IFAS	STRENGTH (S) Faktor Kekuatan Internal	WEAKNESS (W) Faktor Kelemahan Internal
OPPORTUNITIES (O) Faktor Peluang Eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Faktor Ancaman Eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: Rangkuti (2017)

1. Strategi *SO*
Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang.
2. Strategi *ST*
Strategi ini untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan dengan cara menghindari ancaman.
3. Strategi *WO*
Strategi ini diterapkan dengan memanfaatkan peluang yang ada, dengan cara mengatasi kelemahan yang dimiliki.

4. Strategi *WT*

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan ditunjukkan untuk meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.